



Pengaruh Pijat terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-6 Bulan di Asyifah Baby Care

Ariesty. AR¹, Fitriani², Ummi Kalsum²

^{1,2,3}Akademi Kebidanan Persada Wajo

Email korespondensi author: estyar8@gmail.com

No HP: 085241429165

Article Info

Article History:

Received: Februari, 2023

Accepted: Februari, 2023

Published: Maret, 2023

Kata Kunci:

Pijat;
Perkembangan;
Motorik Kasar;
Bayi;

Keywords:

Massage;
Growth;
Gross Motor Skills;
Infant;

ABSTRAK

Latar Belakang: Pijat merupakan bagian dari asuhan komplementer yang sering disebut terapi sentuh, baik pijat pada orang dewasa maupun pijat pada bayi. Dengan memberikan pijat bayi dapat membantu kebutuhan stimulasi, karena sentuhan yang diberikan pada bayi penuh kasih sayang dan kontak mata. Pijat bayi ini merupakan salah satu jenis stimulasi yang akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari kerja sel-sel dalam otak. **Tujuan:** untuk menganalisis pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3 - 6 bulan di Asyifah Baby Care. **Metode:** Menggunakan desain Quasi eksperimen. Pengambilan sampel menggunakan metode random sampling, sampel sebanyak 26 bayi dibagi menjadi dua kelompok, 13 bayi diberi pijatan dan pemeriksaan DDTK sedangkan 13 bayi lainnya hanya dilakukan pemeriksaan DDTK. Data didapatkan dengan menggunakan lembar observasi KPSP. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh perkembangan motorik kasar setelah bayi di pijat dengan nilai p-value $0,000 < \alpha 0,05$. **Kesimpulan:** Perkembangan motorik kasar bayi usia 36 bulan bisa mengalami peningkatan dengan memberikan stimulus pijatan pada bayi.

ABSTRACT

Background: Massage is a part of complementary care often called touch therapy, both massage in adults and massage in babies. By giving a baby massage can help the need for stimulation, because the touch given to the baby is full of affection and eye contact. This baby massage is one type of stimulation that will stimulate the development of the structure and function of the cells in the brain. **Purpose:** To analyze the effect of baby massage on gross motor development in babies aged 3-6 months at Asyifah Baby Care. **Method:** Using a Quasi-experimental design. Sampling using a random sampling method, a sample of 26 babies was divided into two groups, 13 babies were given massage and DDTK examination while the other 13 babies only underwent DDTK examination. Data were obtained using the KPSP observation sheet. **Results:** The study showed that there was an effect on gross motor development after the baby was massaged with a p-value of $0.000 < \alpha 0.05$. **Conclusion:** Gross motor development of 36-month-old babies can be increased by providing massage stimulus to the baby.

PENDAHULUAN

Pijat merupakan tindakan yang telah lama untuk mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Dimana masa usia dini adalah masa-masa kritis yang menjadi fondasi bagi anak untuk menjalani kehidupan pada masa akan datang. Bayi akan siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, dengan stimulasi akan mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa dan sosioemosional. (Galenia, 2014)

Upaya untuk mengoptimalkan tumbuh kembang pada awal-awal kehidupan bayi merupakan hal yang sangat penting. Kemampuan gerak ditentukan oleh perkembangan kekuatan otot, tulang, dan koordinasi otak untuk menjaga keseimbangan tubuh (Esti, 2016).

Salah satu perkembangan pada bayi dimasa paling awal adalah perkembangan motorik, yang meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, 90% atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Motorik kasar merupakan hal yang penting dan diperlukan agar anak dapat berkembang optimal. Bedanya, perkembangan motorik kasar sangat tergantung kematangan anak. Sementara motorik halus bisa dilatih. Anak-anak yang perkembangan motorik halusnya kurang, umumnya disebabkan stimulasi dari lingkungan yang juga kurang (Indiarti, 2015).

Data kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun dari hasil riset dunia untuk WHO ditemukan 54% anak laki-laki usia dibawah 5 tahun mengalami gangguan perkembangan pada tahun 2016, sedangkan di Indonesia terdapat 7,51% anak dibawah usia 5 tahun mengalami penyimpangan perkembangan. (Armina, 2022). Sekitar 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan (IDAI, 2013).

Hasil Riskesdas 2018 mengenai perkembangan anak, didapatkan pada kelompok umur 36-59 bulan di Indonesia terdapat 64,6% dalam hal literasi (perkembangan anak yang diperoleh dari rumah maupun lingkungannya, sebanyak 97,8% perkembangan fisik, 69,9% perkembangan sosial emosional dan 95,2% perkembangan learning. Di Sulawesi Selatan Perkembangan anak usia 36-59 bulan menunjukkan data sekitar 80% (Riskesdas, 2018).

Data dari Asyifah Baby Care menunjukkan ada sekitar 50 kunjungan bayi yang terhitung sejak tahun 2020 mengalami keterlambatan perkembangan, baik motorik kasar maupun motorik halus (Asyifah Baby Care, 2022).

Data dari Riskesdas menunjukkan ada sekitar 20% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Dan data dari Asyifah Baby Care memiliki beberapa pasien yang berkunjung terlihat adanya keterlambatan perkembangan bayi.

Penelitian ini dilakukan untuk membantu orang tua memberikan solusi terhadap bayinya yang mengalami keterlambatan perkembangan. Untuk mengetahui apakah bayi mengalami keterlambatan perkembangan maka dilakukanlah Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) dengan menggunakan metode KPSP bayi usia 3 dan 6 bulan. Sedangkan stimulus yang diberikan pada bayi yaitu berupa pijat bayi. Sehingga sejak dini di usia bayi yang merupakan usia emas perkembangannya telah diberikan stimulasi untuk membantu perkembangannya agar masalah perkembangan bayi dapat teratasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Asyifah Baby Care yang merupakan layanan baby spa pada bayi di Kota Sengkang. Teknik Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang di peroleh di Asyifah Baby Care. Data yang digunakan adalah data selama 1 bulan yaitu pada tanggal 28 Desember 2022

sampai 27 Januari 2023. Model Penelitian ini adalah Quasi eksperimen, sampel sebanyak 26 bayi dibagi menjadi dua kelompok, 13 bayi diberi pijatan dan pemeriksaan DDTK sedangkan 13 bayi lainnya hanya dilakukan pemeriksaan DDTK. Data didapatkan dengan menggunakan lembar observasi KPSP. Metode analisis data menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif, dengan menggunakan pengujian, pengukuran dan hipotesis berdasarkan KPSP untuk bayi 3 dan 6 bulan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisis Hasil Perkembangan Motorik Kasar Bayi sebelum dan Sesudah Pijat Bayi pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

No	Usia	Motorik Kasar Bayi						
		Intervensi			%	Kontrol		%
		Pre Pijat Bayi	Post Pijat Bayi			Pre DDTK	Post DDTK	
1	3	1	2	25	1	2	25	
2	3	1	3	50	2	2	0	
3	3	1	2	25	2	3	25	
4	4	1	2	25	2	2	0	
5	4	2	3	25	1	2	25	
6	4	2	4	50	1	1	0	
7	5	3	4	25	2	2	0	
8	5	2	3	25	2	2	0	
9	5	2	3	25	2	3	25	
10	6	3	4	25	3	3	0	
11	6	3	4	25	3	3	0	
12	6	2	3	25	2	2	0	
13	6	2	3	25	2	2	0	

Tabel 1 menunjukkan Hasil penelitian pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi sebelum dan sesudah dipijat pada kelompok bayi yang dipijat dan di berikan DDTK menunjukkan peningkatan motorik kasar pada 10 orang bayi dan 3 orang bayi belum menunjukkan perkembangan motorik kasar. Sedangkan pada kelompok ke dua Tabel. yang hanya diberikan DDTK 13 orang bayi, 4 orang bayi mengalami perkembangan motorik kasar karna sering di stimulasi orang tuanya sesuai stimulasi pada lebar KPSP sedangkan 9 orang bayi perkembangan motorik kasarnya masih sama dengan perkembangan motorik kasarnya di awal penelitian yang dilakukan. Hal ini berarti dengan pemberian stimulus berupa pijat bayi dapat meningkatkan perkembangan motorik bayi, sehingga diharapkan ibu yang memiliki bayi mulai 0 bulan sudah disarankan melakukan pijat bayi baik di rumah maupun di layanan pijat khusus bayi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memperlihatkan peningkatan bahwa terjadi perkembangan motorik kasar pada bayi yang dilakukan stimulus pijat bayi dengan rerata hasil peningkatannya adalah 25% artinya yang tadinya bayi menunjukkan motorik kasar dengan nilai 1 setelah dilakukan beberapa kali pijat bayi hasilnya bayi menunjukkan motorik kasar yang bernilai 2.

Peningkatan perkembangan bayi sejalan dengan usia bayi tersebut, bayi 3,4,5,6 bulan memiliki tahapan perkembangan motorik yang berbeda tiap bulannya. Usia 3-6 bulan merupakan usia yang penting bagi perkembangan bayi. karna di usia ini akan sangat pesat perkembangan yang diperlihatkan,

dikarenakan pergerakan ataupun perkembangan terjadi pada otak sebagai pusat kecerdasan dan disusul pada semua organ sensoris seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, peragaan dan organ keseimbangan.

Pijat dapat memperlancar peredaran darah yang mengalir keseluruh tubuh manusia, termasuk keotak, terutama untuk memperlancar sirkulasi dan peredaran oksigen. Semakin baik aliran darah ke otak, semakin berkecukupan kebutuhan oksigen ke otak secara cukup membuat konsentrasi dan kesiagaan bayi semakin membaik.

Pemijatan dapat menghasilkan efek biokimia berupa peningkatan kadar seritin yang dapat menghasilkan efek fisik pada bayi berupa pertumbuhan yang optimal sehingga kemampuan motorik bertambah. Penelitian oleh Kusumastuti dkk (2016) pada bayi 3-6 bulan yang mendapatkan pijat bayi memiliki perkembangan motorik kasar yang lebih baik dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan pijat bayi Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budy, dkk menunjukkan bahwa perkembangan bayi sesudah pijat menunjukkan bahwa pada responden mengalami peningkatan perkembangan motorik kasar.

Berdasarkan fakta hasil penelitian, secara deskriptif terlihat pijat memberikan pengaruh perkembangan bayi khususnya pada motorik kasar. Riset lainya yang dilakukan Widodo dan Herawati (2008) menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-4 bulan dengan hasil p sebesar <0.001 dalam kemampuan bayi untuk merangkak atau kemampuan bayi dalam mengangkat kepala dan menahan selama lebih dari satu menit dengan menegakkan kepala sebesar 45° - 90° , kemampuan pull to sit atau kemampuan bayi dari posisi tidur terlentang kemudian kepala diangkat ke posisi duduk, dan kemampuan rolling atau miring ke arah tengkurap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan diberikannya stimulus pijat bayi pada kelompok intervensi bisa meningkatkan perkembangan bayi, namun disisi lain pada bayi kelompok kontrol yang tidak diberikan stimulus pijat bayi namun orang tuanya memberikan stimulus sesuai yang dengan arahan pada lembar KPSP dengan sering mengulang ulang stimulus tersebut menghasilkan ada sedikit peningkatan perkembangan motorik kasar bayinya. Hal ini berarti dengan stimulus berupa pijatan ataupun stimulus langsung dari orang tua seperti mengajak bayi berbicara, mekkatih bayi tummy time bisa membuat peningkatan perkembangan pada bayinya. Sehingga dalam perkembangan motorik kasar bayi sangat dibutuhkan peran untuk tua orang lebih memerhatikan lagi kebutuhan dan tahapan perkembangan bayinya, agar masalah keterlambatan perkembangan bayi sepenuhnya dapat teratasi lebih dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Armina., Fatmawati, Y.T., 2022, Upaya Deteksi Dini Perkembangan Anak Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua, Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu, Vol I, No.2, Agustus, 55- 64.
- Budi, U., Fitriani N., Siti N. Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-6 Bulan di Mom'me Organic Baby and Kids Spa. Kota semarang
- Dahlan, M. S. 2014. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Seri 1 Edisi 6. Epidemiologi Indonesia. Jakarta. 314
- Danis Rr. Panduan Perkembangan Anak 0-1 Tahun. Puspa Swara
- Dewi dkk. 2017. Penyimpangan Tumbuh Kembang pada Anak dari Orang Tua yang Bekerja.
- Erlinda, E. 2014. Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola.
- Felicia. 2013. Jurus Sakti Menguasai Pijat Bayi. HB, Jakarta.
- Fitri dan Nita. 2015. Asuhan Keperawatan Bayi & Balita. Cakrawala ilmu, Yogyakarta.
- Galenia. 2014. Home Baby Spa. Penerbit Plus +, Jakarta
- Indiarti dan Khotimah. 2014. Buku Baboon Kehamilan. Penerbit Indoletterasi, Yogyakarta.
- Indiarti MT. 2015. Kehamilan, Persalinan dan Perawatan Bayi. Penerbit Indoletterasi, Yogyakarta.
- Kementrian kesehatan RI, 2016. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak
- Kurnaesih, E., Ariesty., Masriadi., 2020, The Influence of Baby Spa Toward Growth and Development Rought and Smooth Motoric Babies, Age 3 - 12 Month in The Subdistrict Lapongkoda District Of Tempe Wajo Regency, Indian Journal Of Forensic Medicine & Toxicology, Vol. XIV, No. 4, October-December 944.
- Kusumastuti, N. A., Didik, T., Harsono S. 2016. Effect of Massage on Sleep Quality and Motor Development in Infant Aged 3-6 Months. Journal of Maternal and Child Health (2016), 1(3):161-169
- Nova, 2015. Superfood Untuk Tumbuh Kembang Bayi Optimal. Fmedia
- Oktiawati A, dkk. 2017. Teori dan Konsep Keperawatan Pediatrik. Jakarta. Trans info medika
- Rahayu. 2015. Hubungan Pijat Bayi dengan Perkembangan Motorik Bayi Usia 1-12 Bulan di Desa Pundungsari Bulu Sukoharjo.